

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Media komunikasi pada masa ini memiliki banyak macamnya. Media komunikasi terbagi berbagai jenis, dengan berbagai bentuk, kegunaan dan sasaran komunikasi. Salah satu media komunikasi adalah Media Komunikasi Audio. Radio adalah salah satu media/sarana komunikasi pada zaman ini. Era reformasi membawa perubahan besar dalam perkembangan dunia, terutama penyiaran radio di Indonesia. Pertumbuhan lembaga radio bukan saja memberi keluasaan kepada pendengar untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan yang diinginkan, tetapi juga melahirkan persaingan yang ketat dikalangan lembaga penyiaran, format siaran yang mudah dipahami adalah satu faktor keeksistensian suatu Lembaga penyiaran saat ini. Dalam format siaran pasti akan tersaji program – program, maka para programmer dituntut untuk bisa memberikan program-program yang lebih menarik dan bisa memberikan kepuasan pada pendengarnya.

Menurut UU Penyiaran nomor 32 tahun 2002 : “Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio

melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Radio merupakan komunikasi satu arah, sehingga pemahaman pada pendengaran diupayakan berupa struktur bahasa yang sederhana. Karena makna suatu pesan disampaikan melalui suara, penyiar harus tahu kapan saat memberi penekanan pada kata-kata, suku kata, maupun perubahan pola penuturan bahasa yang berhubungan dengan keras lemahnya suara. Upayakan berbicara dengan pendengar secara pribadi (individual), sekalipun aktifitas ini ditujukan kepada orang banyak.(Olii, 2006: 18). Hal tersebut terkait dengan persiapan yang baik sebelum siaran. Penyajian yang buruk akan menghilangkan minat pendengar untuk mendengarkan program acara radio. (Gough, 1999: 12). Radio yang menjadi salah satu media yang termudah dinikmati saat ini terus berkembang dengan berbagai jenis sajian yang diudarkan. Setiap radio yang mengudara akan mempunyai format siarannya masing – masing. Dalam pengertiannya, format siaran radio adalah acuan untuk membentuk sebuah warna siaran dari radio tersebut. Salah satu format siaran radio saat ini adalah Radio Dakwah, di mana Radio Dakwah dapat tergolong dalam Radio Kata. Radio Kata biasanya berisi konten berita, tajuk/ulasan, wawancara, diskusi, majalah udara dan feature.

Radio dakwah adalah sebuah stasiun radio yang visi, misi, dan semua program dan materi siarannya tentang dakwah (syiar Islam). Radio dakwah diformat atau diprogram untuk syiar Islam. Semua programnya bermuatan atau bernuansa syiar Islam. Radio dakwah yang sesuai AL Qur'an dan As Sunnah tidak menyajikan musik – musik atau bahkan “anti-musik” –mengikuti dalil haram

mutlak semua jenis musik. Tidak ada lagu yang diputar atau tidak ada siaran musik (song) di radio dakwah, semuanya “full” siaran kata (talk), berupa ceramah, dialog, dan sejenisnya. Adapun hanya sebuah nasyid atau nada yang diciptakan dari mulut. Konsekuensinya, segmentasi radio dakwah demikian pun terbatas, mungkin sebatas jamaah ustadz yang mengisi siaran. Pendengar Radio Dakwah biasanya kalangan yang “berpegang teguh pada Al Qur’an dan As Sunnah” atau “sudah memiliki kesadaran keislaman yang benar”. Namun, ada pula pendengar awam yang ingin memahami Islam sesuai pemahaman generasi terbaik, Salafush Sholeh.

Pada Juni 2011 Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz telah mengudara dari studio dan stasiun relay di kawasan Desa Selacau, Kampung Lembur Tengah, Batujajar, Kabupaten Bandung Barat dengan me-relay siaran Radio Rodja AM 756 kHz. Radio Dakwah ini memiliki visi dan misi yang berbeda dari radio – radio yang lain. Berfokus pada penyebaran ke Tauhidan dan mengembalikan umat kepada pemahaman islam yang benar sesuai al Qur’an dan as Sunnah menurut pemahaman generasi terbaik umat (salafush shalih). Menjadi media pembinaan agama islam yang mampu memnyampaikan pesan-pesan ke-islaman yang sesuai dengan pemahaman para generasi islam yang pertama dan utama. Dan misi dari Radio Rodja Bandung adalah pemurnian syariat islam dari segala bentuk syirik, bid’ah dan pemikiran menyimpang. Membina kaum muslimin dengan ajaran islam yang murni dan beramal dengannya. Menghidupkan metode ilmiah dengan berdasarkan kepada al Qur’an dan as Sunnah sesuai pemahaman salafush shalih.

Dilandasi oleh arti pentingnya ilmu syar’i dan penyebarannya sebagai jalan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, maka pendirian Pusat Penyiaran

Dakwah Islam ini bertujuan untuk : Menumbuhkan semangat dan kecintaan kaum muslimin terhadap ilmu-ilmu syar'i yang shahih, yang bersumber pada al Qur'an dan as Sunnah menurut pemahaman generasi salafush shalih. Memenuhi kebutuhan kaum muslimin dalam penyebaran dakwah dan informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya di dunia, terlebih kehidupan yang pasti dan abadi di akhirat. Menyampaikan dan menjelaskan tauhid, syirik, sunnah dan bid'ah melalui cara hikmah dan bijaksana dengan menerapkan metode tashfiyah dan tarbiyah. Hanya kepada Allah kami mengharapkan sebaik-baiknya balasan bagi kita semua.

Kegiatan penyiaran Radio Rodja Bandung disusun dalam aspek/pola acara selama 24 jam yang ber-konten materi dakwah dan keagamaan serta masalah kesehatan dan sosial kemasyarakatan , tanpa jeda iklan komersil. Hal ini merupakan tujuan yang mendasar untuk menjadikan Radio Rodja sebagai media elektronik yang murni untuk kepentingan dakwah, insyaallah. Adapun untuk Radio Rodja Bandung konten pola acara (lokal Bandung) untuk tahap awal 20 % dari 80% pola acara relay dari Radio Rodja Cileungsi. Pola acara lokal dalam tahap awal ini akan di dominasi oleh siaran kajian bedah kitab (langsung/ulangan) dengan bahasa sunda. Mengacu dari salah satu hadits tentang menuntut ilmu dari Abu Umamah al-Baahili radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, *"Sesungguhnya Allah dan para Malaikat, serta semua makhluk di langit dan di bumi, sampai semut dalam lubangnya dan ikan (di lautan), benar-benar bershawat/mendoakan kebaikan bagi orang yang mengajarkan kebaikan (ilmu agama) kepada manusia"*. Menuntut ilmu dalam agama Islam adalah salah satu ibadah. Orang yang mengajarkan ilmu agama kepada manusia berarti telah

menyebarkan petunjuk Allah Ta'ala yang merupakan sebab utama terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan alam semesta beserta semua isinya, oleh karena itu semua makhluk di alam semesta berterima kasih kepadanya dan mendoakan kebaikan baginya, sebagai balasan kebaikan yang sesuai dengan perbuatannya. Radio Rodja Bandung dengan format siaran Dakwah ini akan terus berkembang sampai akhir zaman nanti.

Format siaran yang Radio Rodja Bandung yang berfokus pada Dakwah Islam yang berpedoma pada Al Qur'an dan As Sunnah dengan pemahaman generasi terbaik (Salafush Sholeh) membuat semua materinya bernilai ilmiah sesuai dengan yang dilakukan dan diperintahkan oleh Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. Secara keseluruhan, konten yang disajikan Radio Rodja Bandung yaitu Kajian Bedah Kitab, Pembacaan Fatwa Fatwa Ulama, Pembacaan Doa Doa, Dialog Interaktif, Murottal Al Qur'an dan Muhadhoroh Ilmiah. Pemancar Radio Rodja Bandung berlokasi di Desa Selacau, Kampung Lembur Tengah, Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, tepatnya pada lahan wakaf ma'had tarbiyatussunnah. Jarak tempuh 10 km dari pusat kota Bandung. Ditargetkan daya siar Radio Rodja Bandung di frekuensi AM bisa menjangkau radius rata-rata minimal 40 km. Perkiraan cakupan daerah siar meliputi : Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Cianjur, Gunung Halu, Padalarang, Lembang, Subang, Sumedang, Majalaya, Soreang, dll. Namun, dengan berkembangannya teknologi komunikasi, Radio Rodja Bandung juga memperluas media siarnya, dengan bersiaran melalui Youtube dan konten di Instagram (@radiatorjabandung).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sangat tertarik untuk membahas penelitian mengenai **“Analisis Wacana Kritis Pada Program Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung”**

1.2. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana struktur makro, mikro, dan superstruktur pada Program Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz?
2. Bagaimana representasi terhadap isi materi Program Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz?
3. Bagaimana konstruksi sosial pada Program Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti sudah pasti memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif – motif individual maupun kolektif. Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan terkait dengan judul penelitian ini. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melanjutkan identifikasi sebuah kegiatan yang dapat di analisis oleh peneliti sehingga mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan fakta yang di dapat dan riset yang dilakukan. Selain itu, adapun tujuan lain dibuatnya penelitian ini yaitu sebagai

syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi *Jurnalistik*, yaitu:

1. Untuk mengetahui struktur makro, mikro, dan superstruktur dalam Program Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz
2. Untuk mengetahui representasi isi materi pada Program Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz
3. Untuk mengetahui konstruksi realitas sosial yang terbentuk dari program Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung AM 1476 kHz

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta nilai guna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya jurnalistik. Maka dari itu, kegunaan secara umum dapat di bedakan menjadi :

- 1) Kegunaan Teoritis
 1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wacana kajian Ilmu Komunikasi tentang teori analisis wacana kritis pada suatu program di radio, khususnya analisis wacana kritis dalam suatu Program berbentuk Kajian Bedah Kitab Di Radio Rodja Bandung.
 2. Penelitian ini dapat melengkapi kepustakaan bidang kajian jurnalistik dalam menganalisa sebuah representasi dari Kajian Bedah Kitab di Radio Rodja Bandung.

2) Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk pemahaman bagi peneliti sendiri dan rekan - rekan yang berkonsentrasi pada bidang Penyiaran (*Broadcasting*), Jurnalistik ataupun Humas media Radio.
2. Sebagai pengetahuan baru bagi peneliti dan masyarakat mengenai analisis wacana di suatu program radio.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana kritis dan representasi di radio.